

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian merupakan suatu tindakan dan usaha untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan agar lebih maju dan berkembang. Sehingga nantinya hasil penelitian dapat dijadikan dasar bagi peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Mengingat hasil penelitian begitu penting perannya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, maka peneliti harus memenuhi syarat-syarat tertentu seperti sesuai dengan metode ilmiah, menurut kerangka yang sistematis dan berencana.

Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian tindakan kelas memerlukan pengamatan dan penelitian yang mendalam, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya actual dan kontekstual. Kedua, pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya. Sedangkan, pendekatan kuantitatif dipakai untuk mengukur perkembangan tingkat tanggung jawab belajar siswa dari setiap siklus.

Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2005: 4) mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang dan pelaku yang diamati”. Oleh karena itu penelitian ini bersifat deskriptif. Namun bukan berarti peneliti mengabaikan data yang bersifat dokumen sepanjang memang menunjang pencapaian tujuan penelitian.

Adapun ciri-ciri dari penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen serta Lincoln dan Guba dalam Moleong (2007:8-13) adalah sebagai berikut:

1. Latar alamiah
2. Manusia sebagai alat (instrument)
3. Metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Teori dasar (grounded theory)
6. Deskriptif
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama

Penelitian yang digunakan oleh penulis lebih bersifat deskriptif yaitu menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan berdasarkan fakta yang ada. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Sumanto (1995: 75) sebagai berikut: penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan dan menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha berusaha menggambarkan dan menginterpretasi apa yang ada, bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses

yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang. Dengan kata lain peneliti deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan permasalahan yang dihadapi. Metode penelitian merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian karena hal itu sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian terutama dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi atau yang sedang diteliti.

Menurut kegiatan penelitian akan memperoleh hasil yang memuaskan apabila didukung oleh metode penelitian yang tepat, sedangkan untuk mendapatkan metode yang tepat seorang peneliti harus memahami tentang permasalahan yang muncul dilapangan, tujuan diadakanya penelitian serta ruang lingkup penelitian tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Arikunto (2008: 3) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Sedangkan menurut Adapun menurut Hopkins (yang di kutip Wiraat madja, 2008:11). Mengemukakan bahwa: “Penelitian Tindakan Kelas yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantive, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri, atau suatu

usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan”.

Sedangkan menurut Ebbut dalam Rochiati (2008: 12) “Penelitian Tindakan Kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil tindakan-tindakan tersebut”.

Dengan demikian, Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana guru atau sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Guru dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya dengan ciri utamanya adalah adanya tindakan yang berulang dengan metode utamanya adalah refleksi diri yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan mempertimbangkan bahwa dalam melaksanakan suatu yang sifatnya ilmiah, di perlukan pemikiran dalam menggunakan metode yang tepat, sehingga tujuan penelitian yang telah di tentukan pada akhirnya akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian Tindakan Kelas pada prosesnya merupakan suatu penelitian berulang atau siklus yang pada tiap siklusnya terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian Tindakan kelas ini, yakni salah satu jenis penelitian terhadap pembelajaran dikelas, yang dimaksudkan untuk mengkaji dan memberikan solusi

terhadap berbagai permasalahan yang terjadi dan dialami oleh guru dalam hubungannya dengan situasi kelas yang pelaksanaannya bersifat kontekstual dan sangat bergantung pada realita social di kelas. Atas dasar ini, maka penelitian tindakan kelas menempatkan sentralitas dan otonomi profesionalitas guru dalam proses refleksi terhadap kinerja dan aktivitas mengajarnya.

Dilihat dari segi problema yang harus dipecahkan, penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik penting, yaitu bahwa problema yang diangkat adalah problema yang dihadapi oleh guru kelas. Penelitian Tindakan kelas akan dapat dilaksanakan jika pendidik sejak awal memang menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses dan produk pembelajaran yang dihadapi dikelas. Kemudian dari persoalan itu pendidik menyadari pentingnya persoalan tersebut untuk memecahkan secara professional.

Karakteristik berikutnya dapat dilihat dari bentuk kegiatan penelitian itu sendiri, penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yang khas, yaitu adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.

Kusnandar (2008: 51) mengungkapkan beberapa alasan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) menjadi salah satu pendekatan dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu pembelajaran yaitu:

- (1) merupakan pendekatan memecahkan masalah yang bukan sekedar trial and error;
- (2) menggarap masalah-masalah faktual yang dihadapi guru dalam pembelajaran;
- (3) tidak perlu meninggalkan tugas utamanya, yakni mengajar;
- (4) guru sebagai peneliti;
- (5) mengembangkan iklim akademik dan profesionalisme guru;
- (6) dapat segera dilaksanakan pada saat muncul kebutuhan;
- (7) dilaksanakan dengan tujuan perbaikan;
- (8) murah biaya;
- (9) desain lentur atau fleksibel;
- (10) analisis data seketika dan tidak rumit; dan
- (11) manfaat jelas dan berlangsung.

Dengan demikian, Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) sangat efektif dilakukan oleh seorang guru, karena di dalamnya merupakan kegiatan reflektif dalam berfikir dan bertindak dari guru itu sendiri, untuk meningkatkan kinerja serta kualitas pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya.

Alasan penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dikarenakan penulis menemukan permasalahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran. Permasalahan tersebut haruslah dicari penyelesaiannya sehingga diharapkan dengan penyelesaian yang diterapkan dapat mengatasi kesulitan belajar di kelas serta dapat memperbaiki kinerja guru di dalam proses belajar mengajar. Melalui Penelitian Tindakan Kelas guru dapat mengembangkan model-model mengajar yang bervariasi, pengolahan kelas yang dinamis dan kondusif, serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai.

Penelitian Tindakan Kelas harus menunjukkan adanya perubahan kearah perbaikan dan peningkatan secara positif. Oleh karena itu, dengan tindakan tertentu harus membawa perubahan kearah perbaikan. Apabila dengan tindakan justru membawa kelemahan, penurunan, atau perubahan negative berarti hal tersebut menyalahi karakter Penelitian Tindakan Kelas.

## **B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian**

Penelitian akan dilakukan di SMK 45 Lembang, Bandung Barat yang beralamatkan di jalan Barulaksana No.186 Jayagiri Lembang-Kabupaten Bandung Barat. Sedangkan subjek penelitian adalah Guru PKn dan Siswa kelas X-C Pariwisata. Jumlah siswa di kelas X-C terdiri dari 45 siswa. Dipilihnya kelas ini



sebagai subjek penelitian karena menurut guru mitra kemampuan siswa dalam mengembangkan aspek afektif (tanggung jawab) masih kurang dan memotivasi belajarnya masih rendah, maka peneliti menerapkan Model Pembelajaran *Role Playing* untuk meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

### **C. Prosedur Penelitian**

Agar penelitian yang dilaksanakan oleh penulis dapat efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penulis mengacu pada prosedur penelitian yang terbagi ke dalam tahapan penelitian sebagai berikut:

#### **1. Tahap Pra Penelitian**

Pada tahap ini, peneliti mencoba mengajukan proposal penelitian. Selanjutnya proposal penelitian tersebut diseminarkan dihadapan tim dosen penguji untuk mendapatkan koreksi, masukan dan sekaligus perbaikan sehingga mendapatkan pengesahan dan persetujuan dari ketua dewan skripsi yang selanjutnya direkomendasikan untuk mendapatkan pembimbing skripsi.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu penulis melakukan pra penelitian kelapangan untuk melihat lebih jauh mengenai permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas. Hal pertama yang dilakukan adalah mendatangi guru mata pelajaran PKn untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran di kelas. Kedua, peneliti melakukan observasi kelas untuk melihat langsung proses pembelajaran di kelas. Ketiga, melakukan

pertemuan balikan untuk mengadakan perencanaan bersama antara guru PKn dengan peneliti untuk membicarakan materi yang akan disampaikan, fokus yang akan di observasi berdasarkan kriteria-kriteria yang disepakati bersama serta waktu dan tempat kegiatan observasi yang akan dilaksanakan.

Setelah melakukan observasi awal maka langkah selanjutnya yang dilakukan dalam persiapan penelitian ini adalah:

- 1) Peneliti mengajukan surat permohonan izin pada tanggal 22 Agustus untuk mengadakan penelitian dari Dekan FPIPS melalui pembantu Dekan I untuk disampaikan kepada Rektor UPI. Permohonan surat izin penelitian dengan menyerahkan proposal penelitian, kwitansi SPP, serta fotocopy KTM.
- 2) Pembantu Rektor I mengeluarkan surat izin dengan nomor 1428/UN 40/PL/2011 tanggal 26 Agustus 2011 untuk disampaikan kepada Badan Kesatuan dan Perlindungan Masyarakat Pemerintahan Kabupaten Bandung Barat.
- 3) Kepala Badan Kesatuan dan Perlindungan Masyarakat Pemerintahan Kabupaten Bandung Barat mengeluarkan surat izin dengan nomor 070/788/kesbang tanggal 12 September 2011 untuk disampaikan kepada kepala Dinas Pemerintahan Kabupaten Bandung Barat.
- 4) Kepala Dinas Pemerintahan Kabupaten Bandung Barat mengeluarkan izin untuk disampaikan kepada kepala sekolah SMK 45 Lembang Bandung Barat untuk mengadakan penelitian disekolah tersebut.



## **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

### **a) Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti melakukan pembicaraan non formal dengan guru PKn dan melakukan wawancara tentang penerapan model pembelajaran *Role Playing* di kelas serta permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran. Kemudian peneliti mensosialisasikan tentang penerapan model pembelajaran *role playing* untuk membantu kesulitan siswa di kelas. Guru mitra dan peneliti sepakat untuk menerapkan model pembelajaran *role playing* dengan langkah-langkah, silabus, RPP yang sudah dipersiapkan. Setelah itu, peneliti dan guru mitra merencanakan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian yaitu kelas XC Pariwisata dengan jumlah siswa 45 orang serta membicarakan penempatan jadwal penelitian. Setelah disepakati, maka jam pelajaran yang digunakan adalah pada jam ketiga yaitu 15.00-16.20.

### **b) Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Pada tahap ini, peneliti mengadakan wawancara dengan guru dan siswa tentang pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan Model Pembelajaran *Role Playing* untuk meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran PKn. Kemudian kegiatan utama dari penelitian ini adalah menerapkan Model Pembelajaran *Role Playing* dalam pembelajaran di kelas yaitu kurang lebih selama 2 bulan dengan menggunakan beberapa siklus.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan oleh peneliti adalah PTK berbentuk daur ulang atau siklus yang mengacu pada Model Kemmis dan Taggart (Hopkins, 1993:48) yang dikutip oleh Rochiati Wiriaatmadja (2008:66).

Dimana setiap siklusnya terdiri atas empat tahapan tindakan yang meliputi: perencanaan tindakan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

### 1) Perencanaan tindakan (*planning*)

Perencanaan adalah menyusun rencana tindakan dan penelitian yang akan dilaksanakan. Perencanaan ini dibuat sesudah penulis menyiapkan kondisi siswa, fakta yang terjadi, sehingga dapat menentukan strategi apa yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Pada saat perencanaan, peneliti membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilengkapi dengan system penilaian yang akan diberikan pada saat proses pembelajaran. Selain itu, peneliti mempersiapkan format observasi yaitu format kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran PKn berlangsung dengan menerapkan Model pembelajaran *Role Playing* di kelas XC Pariwisata.

Perencanaan tindakan dilakukan secara kolaboratif atau bersama-sama antara penulis dan guru mitra tentang kajian, waktu dan tempat observasi. Perencanaan program tindakan dilakukan dengan mempertimbangkan situasi kelas sosial yakni sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, bahwa rencana program tindakan berkembang dan berubah sesuai dengan tuntutan situasi lapangan.

### 2) Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Pelaksanaan yaitu praktik pembelajaran yang nyata berdasarkan rencana yang disusun secara bersama sebelumnya. Terkadang perubahan harus dilaksanakan tatkala kondisi kelas memerlukanya. Tindakan ini bertujuan untuk

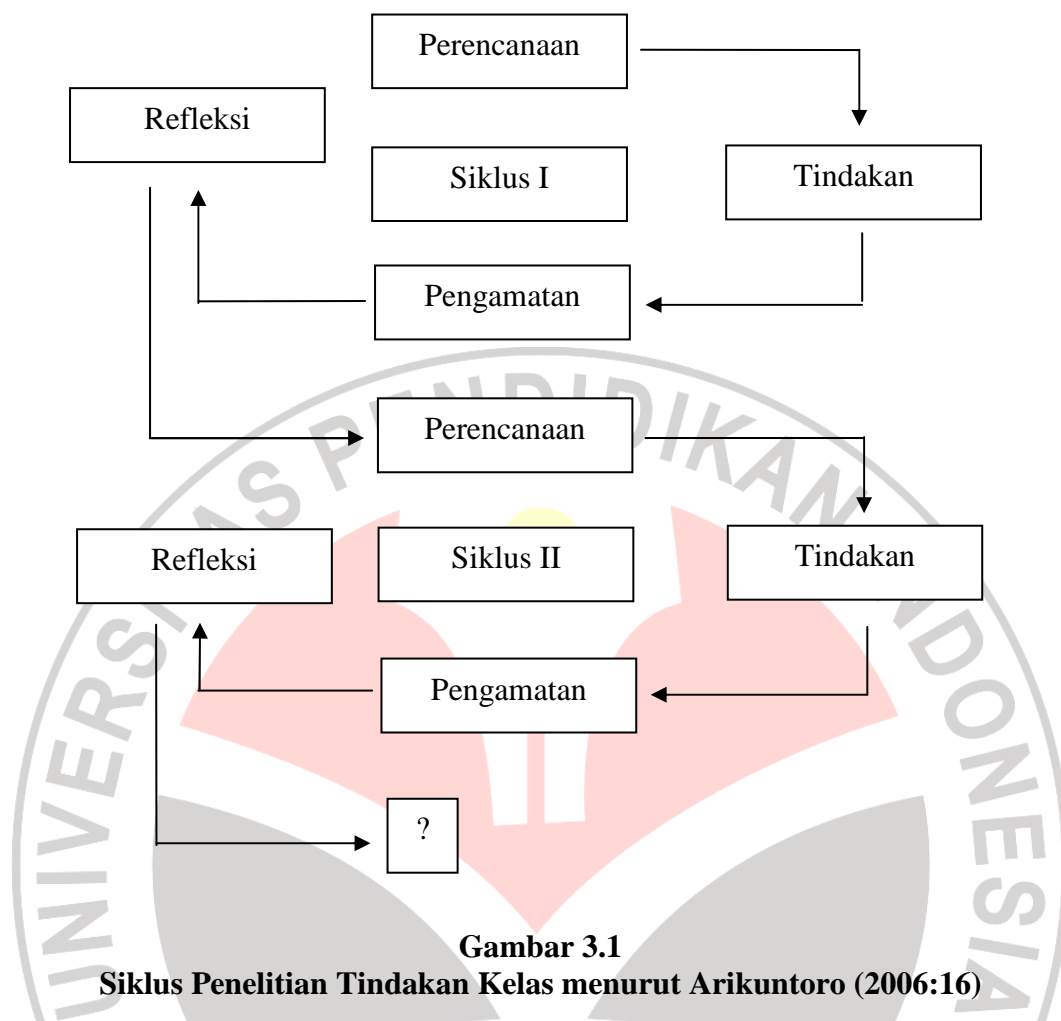
memperbaiki keadaan, meningkatkan kualitas atau mencari solusi permasalahan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Role Playing* untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran PKn sesuai rencana dan persiapan yang telah dibuat untuk setiap siklusnya.

### 3) Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Role Playing* yang menggunakan pedoman observasi atau lembar pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti. Pengamatan ini sangat penting untuk melihat adakah perubahan yang terjadi dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Role Playing*. Objek observasi adalah seluruh proses tindakan terkait, pengaruhnya, keadaan dan kendala tindakan direncanakan dan pengaruhnya serta persoalan lain yang timbul dalam konteks terkait.

### 4) Refleksi (*reflecting*)

Tahap refleksi ini dilakukan atas hasil observasi yang telah dilakukan terhadap jalan pembelajaran dengan model *Role Playing*. Pada tahap ini, penulis dan guru mitra mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran dan melakukan perbaikan terhadap rencana dan pelaksanaan program tindakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap data, proses dan hasil pelaksanaan tindakan sebagai dasar penyusunan rancangan program tindakan selanjutnya. Secara skematis model pengembangan penelitian tindakan kelas penulis gambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Siklus Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikuntoro (2006:16)**

#### **D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Data merupakan suatu bahan yang sangat diperlukan untuk selanjutnya dianalisis guna mendapatkan suatu kesimpulan. Untuk memperoleh data maka diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang relevan. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang diaplikasikan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan langsung terhadap segala hal yang berkaitan dengan objek yang

diteliti. Selain itu juga yang dimaksud observasi atau pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2002:113). Akan lebih baik jika informasi yang akan diperoleh selama proses observasi lebih banyak yang dikumpulkan karena seperti yang dikemukakan Nasution (1996:58) bahwa: “Dalam observasi kita tidak hanya mencatat suatu kajian atau peristiwa, akan tetapi juga segala sesuatu atau sebanyak mungkin hal-hal yang diduga ada lainnya”.

Instrumen yang digunakan di dalam observasi adalah dengan menggunakan lembar observasi yang dipergunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan siswa selama pengembangan tindakan dalam pembelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran *Role Playing*.

Menurut Rochiati Wiriaatmadja, (2008:106) ada tiga fase dalam mengobservasi kelas adalah pertemuan perencanaan, observasi kelas, dan diskusi balikan. Dalam pertemuan perencanaan guru mitra dan peneliti mendiskusikan rencana pembelajaran. Yang perlu didiskusikan adalah bagaimana penyajian langkah-langkah pembelajaran dilakukan dan bagaimana pengamat akan mulai dengan pengumpulan data melalui observasi yang dilakukan. Pengumpulan data objektif dari tindakan belajar guru seperti yang sudah disepakati bersama. Selanjutnya akan dianalisis dalam diskusi balikan sesudah tampil pembelajaran selesai. Dari hasil observasi inilah guru dapat mengambil kesimpulan mengenai cara mengajarnya dan berdasarkan data ini dapat disusun hipotesis untuk keperluan selanjutnya.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (Tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung (I.Djumhur dan Muh. Surya, 1985). Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mengajukan pertanyaan dan menggali jawaban lebih lanjut untuk mendapatkan informasi data-data yang lengkap sesuai dengan fokus penelitian dengan instrumen wawancara yang telah disusun. Sehingga peneliti dapat mengetahui persepsi responden berkenaan dengan rencana pelaksanaan tindakan, pandangan dan pendapat guru dan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Role Playing*.

Menurut Rochiati Wiriadmadja, (2008:199) tahap-tahap dalam wawancara adalah:

- a. Menemukan siapa yang akan diwawancarai. Penulis melakukan wawancara kepada beberapa pihak yaitu kepada guru mata pelajaran PKn yang akan bertindak sebagai guru mitra dan kepada beberapa siswa.
- b. Mencari tahu bagaimana cara yang sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan responden. Karena responden adalah orang-orang pilihan, dianjurkan agar jangan membiarkan orang ketiga yang menghubungi, teta peneliti sendirilah yang melakukannya.
- c. Mengadakan persiapan yang matang untuk pelaksanaan wawancara. Peneliti mengadakan latihan terlebih dahulu bagaimana memperkenalkan diri dari dan memberikan ikhtisar singkat tentang penelitian. Peneliti menyiapkan pokok-



pokok pertanyaan, mempertajam pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, yang akan mengarahkannya pada wawancara. Selain itu juga, peneliti menetapkan waktu, hari, tanggal, dan tempat wawancara.

### **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya. (Arikunto, 1993:2002). Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan kajian dokumen untuk memperoleh data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji. Menafsirkan dan bahkan untuk meramalkan. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dan menunjang penelitian.

### **4. Daftar Gejala Kontinum**

Alat ini banyak digunakan dalam pengukuran gejala perilaku seseorang terhadap kondisi tertentu yang diyakini dan ditindak lanjuti. Hal ini banyak digunakan untuk mengevaluasi diri sendiri (*self evaluation*). Ukurannya dengan kategorisasi seperti selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah.

### **5. Catatan Lapangan (*Field notes*)**

Menurut Bogdan dan Biklen bahwa “Catatan Lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penilaian kualitatif” (Lexy J.

Moleong, 2005:209). Catatan lapangan merupakan sumber informasi yang sangat penting dalam Penelitian Tindakan Kelas yang di buat oleh peneliti yang melakukan observasi. Berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan intreraksi guru dengan siswa serta kegiatan lain dari penelitian seperti aspek perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi.

Menurut Lexy J. Moleong (2005:216), langkah-langkah penulisan catatan lapangan adalah sebagai berikut:

- a. Pencatatan awal. Dilakukan sewaktu berada di latar penelitian dengan jalan hanya menuliskan kata-kata kunci pada buku.
- b. Pembuatan catatan lapangan lengkap setelah kembali ke tempat tinggal. Dilakukan dalam suasana yang tenang, tidak ada gangguan. Hasilnya sudah berupa catatan lapangan lengkap.
- c. Masih ada langkah ketiga yaitu apabila sewaktu ke lapangan penelitian, kemudian teringat bahwa masih ada yang belum dicatat dan dimasukkan dalam catatan lapangan dan hal itu dimasukkan.

## **E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

### **1. Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data dilakukan setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literature. Data direduksi melalui pembuatan abstrak. Moleong (2004:190) mengatakan bahwa “abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya”. Langkah selanjutnya adalah penyusunan dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorikan pada langkah-langkah berikutnya sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

## 2. Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam proses pelaksanaanya dimulai sesudah meninggalkan lapangan, sebab jika pelaksanaa analisis baru dimulai ketika penelitian selesai maka akan sangat merepotkan penulis. Hal ini juga sesuai yang dikemukakan Nasution (1998:129) bahwa “dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dari lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis”.

Menurut Nasution (1998:129), langkah-langkah yang bias diikuti dalam menganalisis data kualitatif diantaranya sebagai berikut:

### 1) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk menyarikan, menggolongkan, mengarahkan hasil-hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dengan kata lain reduksi bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklarifikasikan sesuai dengan masalah yang diteliti.

Langkah pertama dalam menganalisis hasil penelitian ini adalah dengan reduksi data. Data tersebut direduksi dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok sesuai dengan permasalahan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution (1996:129) bahwa:

Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi pelaporan lapangan sebagai bahan “mentah” disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan.

Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

## 2) Display Data

Display data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan akan memberikan gambaran penelitian yang menyeluruh. Dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci, dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun secara parsial. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

Data-data yang tertumpuk, laporan lapangan yang tebal, sulit ditangani, sulit melihat hubungan yang detail. Dengan sendirinya sukar pula melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Oleh karena itu, agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu, harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, grafik, *networks*, dan *charts*. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail. Membuat "*display*" ini juga merupakan analisis.

## 3) Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-

hal yang penting. Upaya ini dilakukan dengan cara mencari pola, tema hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Data yang diperoleh sejak awal sebaiknya dicoba untuk dibuat sebuah kesimpulan. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Sejak semula peneliti berusaha mencari data yang dikumpulkannya. Dari data yang diperoleh, sejak awal peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Hal ini dijelaskan oleh Nasution (1996:130) sebagai berikut:

Kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih "*grounded*". Jadi kesimpulan itu senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Demikian prosedur pengolahan data dan analisis data yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data-data yang memenuhi keabsahan suatu penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.